

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar dan valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan/ *reliable*) tentang:

1. Pengaruh negatif *self regulated learning* (X_1) terhadap prokrastinasi (Y) penyusunan skripsi pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Pengaruh negatif *self efficacy* (X_2) terhadap prokrastinasi (Y) penyusunan skripsi pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Pengaruh negatif *self regulated learning* (X_1) dan *self efficacy* (X_2) terhadap prokrastinasi (Y) penyusunan skripsi pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta, yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka – Jakarta Timur. Tempat ini dipilih karena peneliti melihat terdapat masalah mengenai penyusunan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa/i, khususnya pada jurusan ekonomi dan administrasi, dimana banyaknya mahasiswa/i yang melakukan prokrastinasi penyusunan skripsi

akibat rendahnya *self regulated learning* dan *self efficacy* pada mahasiswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh *self regulated learning* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan. Terhitung sejak bulan Mei 2017 sampai Juni 2017. Penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei dan analisis regresi linier berganda. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistik.⁶⁵

Metode survei adalah penelitian yang sifatnya kuantitatif untuk meneliti gejala suatu kelompok maupun perilaku individu. Penelitian yang ditujukan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Pada umumnya metode survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data.⁶⁶

Pengaruh antar variabel dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara perubah respon (variabel dependen)

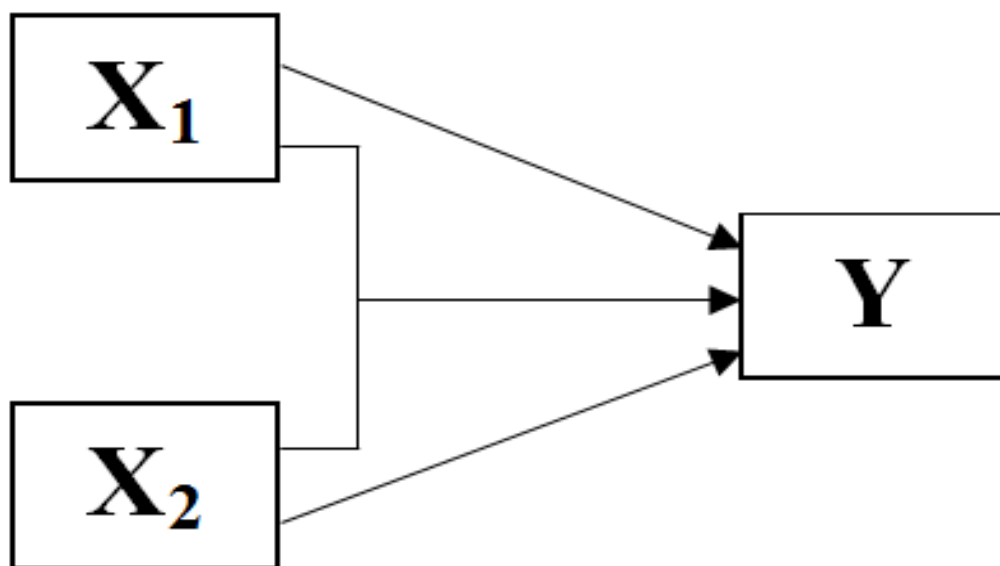
⁶⁵ Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies*, Terjemahan Santi Indra Astuti, Cet.II, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2007), h.11.

⁶⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 17.

dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen).⁶⁷

Mengukur variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui”⁶⁸

Konstelasi pengaruh antar variabel, peneliti mengambil variabel bebas yaitu *self regulated learning* dan *self efficacy*. Sementara variabel terikat adalah prokrastinasi. Dengan demikian konstelasi dapat tergambar dalam bentuk sebagai berikut pada gambar III.1 di bawah ini:



Gambar III.1 Kontelasi Pengaruh antar Variabel

⁶⁷ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, CET.I, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h.100.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.151

Keterangan gambar:

Y = Prokrastinai
 X₁ = *Self Regulated Learning*
 X₂ = *Self Efficacy*
 —————→ = Arah koefisien jalur

Konstelasi pengaruh antar variabel ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *self regulated learning* (X₁) dan *self efficacy* (X₂) terhadap prokrastinasi (Y) penyusunan skripsi pada mahasiswa pada fakulta ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono, populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan.⁶⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 697 dan populasi terjangkau dari penelitian ini berjumlah 600 mahasiswa/i.

2. Sampel

Sugiyono mengatakan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁰ Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengambilan sampel mahasiswa/i ini bertujuan untuk mengisi kuesioner mengenai *self regulated learning*, *self efficacy*, dan prokrastinasi penyusunan skripsi. Sampel mahasiswa yang diambil ialah mahasiswa/i Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

⁶⁹ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.120.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.120.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah siswa atau populasi terjangkau mahasiswa/i fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta adalah 600 siswa. Adapun perhitungan untuk mengetahui jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yg ditolerir 5%

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel yang diambil pada mahasiswa/i fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{600}{1 + 600(0,05)^2} = \frac{600}{1 + 1,5} = 240$$

Sampel responden dalam penelitian totalnya 240 siswa/i yang akan diambil dari semua program studi S1 fakultas ekonomi di Universitas Negeri Jakarta, dari masing-masing kelas diambil sampel secara acak dengan teknik *proporsional random sampling*. Oleh karena jumlah populasi mahasiswa/i fakultas ekonomi adalah 697 orang, ini berarti masing masing kelas diambil 40% dari populasi kelas, sehingga yang akan diteliti sejumlah 240 responden.

Tabel III.1
Populasi dan Sampel Responden

No.	Program Studi	Populasi Mahasiswa/i	Populasi Terjangkau	Sampel 40%
1.	S1-Pendidikan Ekonomi	155	VIII	62
2.	S1-Pendidikan AP	78	VIII	31
3.	S1-Pendidikan Tata Niaga	86	VIII	34
4.	D3-Sekretaris	27	-	-
5.	S1-Manajemen	138	VIII	55
6.	D3-Manajemen Pemasaran	22	-	-
7.	S1 Akuntansi	150	VIII	60
8.	D3-Akuntansi	48	-	-
Jumlah				240

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2017

Tabel III.1 terlihat bahwa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta terdiri dari 8 Program Studi, dimana program studi yang dijadikan sebagai populasi terjangkau yaitu program studi S1. Adapun mahasiswa/i yang akan diteliti dan yang akan menjadi responden totalnya 240 mahasiswa/i.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner yang dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, dalam arti alternatif jawaban sudah tersedia, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Angket (kuesioner) dan tes berupa pertanyaan dan pernyataan dengan menggunakan skala likert untuk mempermudah perhitungan. Penyusunan mengacu kepada indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yang terdiri dari *self regulated learning* (variabel X_1), *self efficacy* (X_2), dan prokrastinasi (variabel Y). Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsentrasi Prokrastinasi (Y)

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi adalah penundaan yang dilakukan dengan sengaja terhadap tugas yang menjadi prioritas utama dan cenderung lebih tertarik untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi adalah perilaku menundaan saat memulai, mengerjakan, dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang penting atau wajib sehingga penyelesaian tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan. Penyusunan instrumen penelitian mengenai prokrastinasi menggunakan kuisisioner yang dibuat oleh peneliti dan menggunakan skala likert, kemudian instrumen tersebut diisi oleh responden dengan lima alternatif jawaban. Butir

pernyataan tentang prokrastinasi mengacu pada indikator prokrastinasi yaitu adanya *perceived time*, *intention action*, *emotional distress*, dan *perceived ability*.

c. Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel prokrastinasi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner prokrastinasi. Adapun kisi-kisi instrumen variabel prokrastinasi dapat dilihat pada tabel III.7 berikut ini:

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi (Y)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Valid		Nomor Butir Drop	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Perceived Time	a. Gagal dalam menepati <i>deadline</i>	1,25	2,26		
		b. Suka menunda-nunda pekerjaan	3	4	6,7	
2	Intention Action	a. Kesejangan waktu antara rencana sendiri dengan kinerja aktual	5,8	9,10		
		b. Kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu	11,30	12,29	28	
3	Emotional Distress	a. Perasaan cemas pada saat melakukan prokrastinasi	13	15	14	
		b. Merasa tenang karena menganggap waktu masih banyak	16,17	18,19		
4	Perceived Ability	a. Tidak yakin terhadap kemampuan dirinya	20	21		22
		b. Rasa takut gagal	23,27	24		
Jumlah			25		5	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, disediakan 5 alternatif dan jawaban dan

setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.3
Skala Likert Variabel Prokrastinasi

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

c. Validasi dan Realibilitas Instrumen Prokrastinasi

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel prokrastinasi seperti pada tabel III.3.

Untuk tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator-indikator dari prokrastinasi. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 240 responden yaitu mahasiswa/i fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

1) Uji Validitas

Validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁷¹:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_i

$\sum x_i$ = jumlah skor X_i

x_t = deviasi dari skor X_t

$\sum x_t$ = jumlah skor X_t

$\sum x_{it}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 162.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas. Butir pernyataan yang sudah valid kemudian, dihitung kembali reliabilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak. Adapun tujuan dari uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁷²:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen
 k = banyaknya butir
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St = varian skor total

2. *Self Regulated Learning* (X₁)

a. Definisi Konseptual

Self Regulated Learning adalah kemampuan seseorang dalam mengatur cara belajar, yaitu dengan mengatur strategi dan tingkah laku agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

⁷² Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), h. 84.

b. Definisi Operasional

Self Regulated Learning adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penyusunan instrumen penelitian mengenai *self regulated learning* menggunakan kuisisioner yang dibuat oleh peneliti dan menggunakan skala likert, kemudian instrumen tersebut diisi oleh responden dengan lima alternatif jawaban. Butir pernyataan tentang *self regulated learning* mengacu pada indikator *self regulated learning* yaitu merencanakan, memonitor dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan.

c. Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning*

Penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah bisa menyesatkan penelitian, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/ dibuat oleh peneliti bisa keliru. Maka dalam hal ini memerlukan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel *self regulated learning* ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner *self regulated learning*. Jumlah butir pernyataan yang ada pada *self regulated learning* ada 28 butir. Adapun kisi-kisi instrumen variabel *self regulated learning* dapat dilihat pada tabel III.4 berikut ini:

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning* (X1)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Valid		Nomor Butir Drop	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Perencanaan	a. Penetapan Tujuan	2,3,22		8	15
		b. Pemilihan Strategi	1,9,16,24	5,18	-	21
2	Monitoring	a. Kemauan Belajar	11,17,20,23,26	7,13	4,10	-
		b. Cara Belajar	17,27		-	
3	Evaluasi	a. Penilaian Ketercapaian	6,12,14,15		-	-
		b. Kemajuan Pencapaian Tujuan	19	28	-	-
Total			23		5	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, disediakan 5 alternatif dan jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.5
Skala Likert Variabel *Self Regulated Learning*

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi dan Reliabilitas Instrumen *Self Regulated Learning*

Proses penyusunan instrumen *self regulated learning* dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator indikator yang tercantum pada tabel III.4.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari *self regulated learning*. Setelah konsep disetujui, selanjutnya akan diuji kepada mahasiswa/i fakultas ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

1) Uji Validitas

Validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*.⁷³

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

⁷³ Suharsimi Arikunto, *loc. cit.*

Keterangan:

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_i

$\sum x_i$ = jumlah skor X_i

x_t = deviasi dari skor X_t

$\sum x_t$ = jumlah skor X_t

$\sum x_{ixt}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas. Butir pernyataan yang sudah valid kemudian, dihitung kembali reliabilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak. Adapun tujuan dari uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁷⁴:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir

⁷⁴ Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *loc. cit.*

$$\begin{aligned}\sum Si^2 &= \text{varian skor butir} \\ St &= \text{varian skor total}\end{aligned}$$

3) Kebiasaan *Self Efficacy* (X₂)

a. Definisi Konseptual

Self Efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

b. Definisi Operasional

Self efficacy terdiri dari tiga komponen dasar, yaitu besarnya keyakinan individu dapat menyelesaikan tugas (*Magnitude*), kekuatan seseorang yang berkaitan dengan keyakinan seseorang bahwa ia mampu mengerjakan tugas (*Strength*) dan generalitas tugas (*Generality*). Untuk mengukur *self efficacy* menggunakan instrumen non tes yang berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen *Self Efficacy*

Penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah bisa menyesatkan penelitian, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/ dibuat oleh peneliti bisa keliru. Maka dalam hal ini memerlukan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel *self efficacy* ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana

instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner *self efficacy*. Jumlah butir pernyataan yang ada pada *self efficacy* ada 29 butir. Adapun kisi-kisi instrumen variabel *self efficacy* dapat dilihat pada tabel III.6 berikut ini.

Tabel III.6
Kisi-Kisi Instrumen Self Efficacy (X₂)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Valid		Nomor Butir Drop	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Besarnya (Magnitude)	a. Kesanggupan Mengatasi Kesulitan Tugas	4	-	8	-
		b. Kesanggupan Mengatasi Masalah	1,10	5	-	-
		c. Kesanggupan Penyelesaian Tugas	2,9	3,24	-	-
2	Jangkauan (Generality)	a. Pemecahan Masalah Pada Keadaan Yang Khusus	25,26	6,11	-	-
		b. Tindakan Pada Setiap Situasi	12	7	-	-
		c. Luasnya Bidang Perilaku Yang Diyakini	28	22,23	-	-
3	Kekuatan (Strenght)	a. Tidak Mudah Frustasi	14	17	-	13
		b. Penyelesaian Masalah Dengan Banyaknya Penghalang	16,18,19, 27	15	-	-
		c. Tidak Mudah Terguncang Dalam Menghadapi Hambatan	29	21	-	20
Jumlah			26		3	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, disediakan 5 alternatif dan jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.7
Skala Likert Variabel *Self Efficacy*

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi dan Reliabilitas Instrumen *Self Efficacy*

Proses penyusunan instrumen *self efficacy* dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator indikator yang tercantum pada tabel III.6.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari kebiasaan sarapan. Setelah konsep disetujui, selanjutnya akan diuji kepada mahasiswa/i fakultas ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

1) Uji Validitas

Validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁷⁵:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_i

$\sum x_i$ = jumlah skor X_i

x_t = deviasi dari skor X_t

$\sum x_t$ = jumlah skor X_t

$\sum x_{it}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *loc. cit.*

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas. Butir pernyataan yang sudah valid kemudian, dihitung kembali reliabilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak. Adapun tujuan dari uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁷⁶:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen
 k = banyaknya butir
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St = varian skor total

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono, regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai).⁷⁷

⁷⁶ Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *loc. cit.*

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.277.

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.⁷⁸

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

⁷⁸ *Ibid.*, h. 160-163.

Keterangan:

$F(Z_i)$ = merupakan peluang baku
 $S(Z_i)$ = merupakan proporsi angka baku
 L_o = L observasi (harga mutlak besar)

Jika hasil perhitungan $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan pada tabel Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- 1) Jika $linearity \geq 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika $linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji analisis untuk regresi berganda digunakan pada analisis data kuantitatif yang bertujuan agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).⁷⁹ Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 jenis uji, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan masing-masing uji asumsi klasik:

⁷⁹ Gujarati Damodar, *Dasar-dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 49.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang sangat tinggi atau sempurna antara variabel independen.⁸⁰

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$).

Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang digunakan adalah apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi

⁸⁰ Dwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h. 79.

ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot pada output SPSS, dimana ketentuannya sebagai berikut:

Pengujian hipotesisnya adalah:

- 1) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen signifikan secara statistik, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸¹

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetap jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸²

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/ memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui. Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Dalam

⁸¹ Imam Ghozali, *Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Negeri Diponegoro, 2009), h. 25.

⁸² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.105-106.

upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*).

a. Fungsi Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Rumus regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari *self regulated learning* (X_1) dan *self efficacy* (X_2) dengan prokrastinasi (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$$

Koefisien β_1 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_1 = \frac{\sum x_2^2 \sum xy - \sum x_1 x_2 \sum x_2 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Koefisien β_2 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_2 = \frac{\sum x_1^2 \sum x_2 y - \sum x_1 x_2 \sum x_1 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Formulasi dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Prokrastinasi

a = *constant*

β_1	= Koefisien regresi antara <i>Self Regulated Learning</i> dengan Prokrastinasi
β_2	= Koefisien regresi antara <i>Self Efficacy</i> dengan Prokrastinasi
X_1	= Variabel <i>Self Regulated Learning</i>
X_2	= Variabel <i>Self Efficacy</i>
e	= <i>error disturbances</i>

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁸³ Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi tidaknya variabel-variabel yang diteliti secara parsial dengan langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Formula

a) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

(variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat).

b) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

(variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat).

2) Menentukan derajat kebebasan $n-k-1$ dan tingkat signifikansi atau derajat keyakinan $\alpha = 5\%$.

3) Menentukan daerah terima dan daerah tolak H_a

Kriterianya adalah:

a) H_0 gagal ditolak jika $-\alpha / 2 (n-k) \leq t_h \leq \alpha / 2 (n-k)$

b) H_a diterima jika $t_h > \alpha / 2 (n-k)$ atau $t_h < -\alpha / 2 (n-k)$

⁸³ Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 49.

- 4) Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t_h = \frac{b_i - \beta_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i adalah koefisien regresi sampel

β_i adalah koefisien regresi populasi

Sb_i adalah standar deviasi

- 5) Kesimpulan

- a) H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \leq$ nilai t_{tabel} dengan signifikansi 0,05, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen..
- b) H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} dengan signifikansi 0,05, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁸⁴

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh yang signifikan dari koefisien regresi secara simultan atau serentak dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Formula

- a) H_0 : $b_1 + b_2 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan secara serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikat).

⁸⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h. 216.

b) $H_a : b_1 + b_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang secara serentak antara variabel bebas dengan variabel terikat).

- 2) Menentukan tingkat signifikansi atau tingkat keyakinan (α) sebesar 5%.
- 3) Menentukan daerah tolak dan daerah terima H_0 .

Kriterianya adalah:

H_0 gagal ditolak apabila $F \leq F_{0,025}$

H_a diterima apabila $F > F_{0,025}$

- 4) Pengambilan keputusan

$$F_h = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 adalah koefisien determinasi

n adalah banyaknya anggota sampel

k adalah jumlah variabel bebas dan terikat

- 5) Kesimpulan

a) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen tidak ada pengaruh yang signifikan.

b) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen ada pengaruh yang signifikan.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidak hubungan tersebut.⁸⁵

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial adalah analisis hubungan antar dua variabel dengan mengendalikan variabel yang dianggap mempengaruhi (dibuat konstan).⁸⁶ Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi1 secara parsial adalah:

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₁ bila X₂ konstan:

$$r_{x^1.y-x_2} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x^2.y})^2\}\{1 - (r_{x^1.x_2})^2\}}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₂ bila X₁ konstan:

$$r_{x^2.y-x_1} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x^1.y})^2\}\{1 - (r_{x^1.x_2})^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x^1.y-x_2}$: koefisien korelasi parsial X₁ dgn Y, mengendalikan X₂
 $r_{x^2.y-x_1}$: koefisien korelasi parsial X₂ dgn Y, mengendalikan X₁

⁸⁵ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi), h. 16.

⁸⁶ Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 9.

- $r_{x^1.y}$: koefisien korelasi antara X_1 dgn Y
 $r_{x^2.y}$: koefisien korelasi antara X_2 dgn Y
 $r_{x^1.x_2}$: koefisien korelasi antara X_1 dgn X_2

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen secara simultan (serempak),⁸⁷ dengan rumus:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{x_1x_2y}$: koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{x_1y} : koefisien korelasi antara Y dan X_1
 r_{x_2y} : koefisien korelasi antara Y dan X_2
 $r_{x_1x_2}$: koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Tabel III.8
Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

⁸⁷ Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 23.

5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sambungan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen.⁸⁸ Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

- R^2 : koefisien determinasi
- ryx_1 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y
- ryx_2 : korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y
- rx_1x_2 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel X_2

⁸⁸ Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 66.